

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya waktu dalam agama Kristen tercermin dalam ibadah yaitu liturgi Kristen. Seperti bagian lain dari kehidupan kita yaitu ibadah, dibangun dengan mengulangi ritme hari, minggu, dan tahun. Kemudian muncul peredaran hidup, yang tercermin dalam ibadah (liturgi). Oleh karena itu, ibadah atau liturgi Kristen memiliki waktu sebagai salah satu struktur dasarnya. Inilah sebabnya mengapa tahun gereja juga dikenal sebagai kalender liturgi. Liturgi adalah bagaimana umat bertemu dengan Tuhan dalam tiga dimensi waktu: masa lalu, masa depan, dan masa kini. Melalui penggunaan waktu, jemaat dapat memperingati dan menghidupkan Kembali karya-karya Tuhan yang menjadi dasar keselamatan kita.<sup>1</sup>

Epifani menandakan beberapa hal, semuanya harus tentang permulaan pekerjaan Yesus Kristus yang dikatakan Allah. Perayaan ini merujuk kelahiran Kristus (yang dengannya dua injil dimulai), ke Magi (di Barat), ke pembaptisan Yesus (yang dengannya injil-injil lain itu dimulai), dan ke mujizat ke pertama yang injil Yohanes nyatakan: “ Hal itu dibuat Yesus di Kana di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tandaNya dan dengan itu ia telah menyatakan Kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya

---

<sup>1</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Rantepao, Toraja Utara: Sulo 2018), 26.

percaya kepada-Nya". Tema umum semua kejadian ini adalah Yesus Kristus menyatakan Allah kepada manusia. Sejalan dengan itu, Gereja perdana sering menyebut hari ini "Penampakan Allah" (*The Theophany*). Dan beberapa Gereja Ortodoks Timur tetap menggunakannya. Prolog injil keempat menyatakan tema itu: "...tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada dipangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya" (Yoh. 1:18). Tampaknya, dalam beberapa Gereja, tanggal 6 Januari menandai mulainya satu tahun, disimbolkan dalam mulainya pembacaan akan satu Injil pada tanggal ini.<sup>2</sup>

Dalam tradisi Epifani, yang dirayakan pada atau hari Minggu yang paling dekat dengan 6 Januari. Bagi raja-raja Timur dan Barat, pemahaman tentang pencerahan sebagian besar sama, tetapi kemudian ada interpretasi yang berbeda. Dalam upacara-upacara Barat, Epifani memperingati kedatangan Orang Majus (Tiga Raja) di Timur, yang mempersembahkan penampakan bayi Yesus sebagai anak Tuhan kepada orang-orang Yahudi atau di luar bangsa Yahudi (yaitu seluruh dunia). Di antara ritus-ritus Timur, Epifani memperingati pembaptisan Yesus Oleh Yohanes di sungai Yordan, menunjukkan Yesus memulai pelayanan-Nya (*Theophany*) sebagai anak Allah dengan mengubah air menjadi anggur. Tanggal 6 Januari juga merupakan puncak perayaan Natal di Gereja Timur. Menurut tradisi Timur, tanggal 6 Januari dimasukkan dalam kalender Gereja sebagai Epifani untuk menutup periode Natal (25 Desember hingga 5 Januari). Oleh karena itu

---

<sup>2</sup> James F. White, *Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hlm 51.

majelis Gereja dapat menetapkan 6 Januari untuk melaksanakan baptisan Kudus sebagai hari ber-*anamnesis*/masa lalu dan ber-*mimesis*/masa kini dengan baptisan Yesus.<sup>3</sup>

Sesudah periode Advent selesai, maka gereja akan masuk pada Ibadah Natal ( Latin: Natal = Kelahiran) yang menurut tradisi yang paling luas diselenggarakan sewaktu 2 minggu sampai hari Epifani. Hari Epifani (Yunani: *Epiphaneia* = Penyataan – *Revelation*) terjadi pada tanggal 6 Januari; yang dimaksudkan untuk mensyukuri awal penyataan Allah dalam diri Yesus. Ada Tradisi Epifani yang mengacu pada kedatangan para majus tetapi sebenarnya Epifani mengacu pada baptisan Yesus atau mukjizat Yesus pertama di Kana, di mana melalalui peristiwa itu Yesus telah menyatakan kemuliaan-Nya (Yoh 2:11)<sup>4</sup>

Sebelumnya, Epifani adalah perayaan Musim Salju di Mesir yang di rayakan pada tanggal 6 januari. Perayaan ini diselenggarakan sebelum Yesus lahir, sekitar tahun 1996 SM. Gereja Katolik merayakan sebagai Hari Tiga Raja (para Majus) untuk memperingati penampakkan Kristus setelah kelahiran-Nya, pada waktu itu ia disembah oleh para majus, dan pada waktu ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan pada waktu ia melakukan Mukjizat pertama dalam pesta perkawinan di Kana. Gereja Protestan merayakannya sebagai hari penampakan kemuliaan Yesus setelah di baptis

---

<sup>3</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Buku Liturgi Gereja Toraja (Rantepao, Toraja Utara: Sulo,2018), hlm 29.

<sup>4</sup> Firman Panjaitan, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis," *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 ( Juni 2019): hlm 185.

atau hari perjamuan Kudus yang pertama. Epifani salah satu bentuk kehadiran Tuhan didalam Alkitab. Mengenai manifestasi kehadiran Tuhan ada tiga bukti didalam Alkitab yang menegaskan bahwa tiang awan tersebut adalah sebuah Teofani, (keluaran 34:5), (bilangan 12:25), dan (Bilangan 12:5).<sup>5</sup>

Tema-tema itu bertahan dan muncul Kembali sebagai Adven dan Epifani. Adven merupakan masa kini merenungkan ihwal penghakiman, dan Epifani sebagai masa kala Mesias dinyatakan kepada dunia. Gereja-gereja Timur tetap memberkati air pada masa Epifani, kini untuk memperingati baptisan Yesus, tetapi berakar secara lebih kuno pada pemberkatan air dalam Bait Allah.

Gereja Toraja Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' dalam melaksanakan ibadah Epifani mereka sangat kurang aktif. Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' beranggota 65 KK, penatua 12 orang dan diaeken 3 orang. Jemaat Rama Pangkaruk melakukan ibadah Epifani itu di minggu pertama ditanggal 6 Januari, mereka mengadakan ibadah Epifania itu di Pukul 19:00. Ada warga jemaat yang belum mengetahui makna ibadah Epifani sehingga ibadah ini hanya sekedar dilaksanakan dan dianggap kurang penting. Oleh karena itu dalam pelaksanaan Ibadah Epifani jumlah anggota jemaat yang hadir itu hanya lebih 10 KK, tidak seperti ibadah Natal,

---

<sup>5</sup> Zonny Zaluchu, "manifestasi Kehadiran Tuhan di dalam Teologi Kristen: Dari Tebernakel Musa ke Bait Allah," *Jurnal Theologia* 3, no. 1 (2021): hlm 27-28.

Hari Minggu, paskah, dan jumat agung yang hampir keseluruhan KK yang datang, padahal ibadah Epifani juga masuk dalam kelender liturgi Gereja Toraja sejajar dengan hari raya lainnya. Jemaat Rama Pangkaruk kemungkinan besar belum paham tentang makna sesungguhnya dari ibadah Epifania ini, karena mungkin mereka menganggap ibadah Epifania ini tidak mempunyai makna yang mendalam atau biasa saja.

### **Urgensi**

Sebagai Urgensi dalam penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang Makna Epifani dan Implementasinya dalam kehidupan Jemaat Rama Pangkaruk. Di mana sebagian warga Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' tidak terlalu aktif mengikuti Ibadah Epifani tersebut. Dampak yang akan terjadi jika kondisi ini seperti ini terus terjadi, maka jemaat Rama Pangkaruk akan menganggap ibadah Epifani ini tidak penting.

### **Signifikan**

Signifikan dari tulisan ini adalah membangun kesadaran bahwa Ibadah itu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam melaksanakan ibadah Epifani di Gereja Toraja Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' mereka sangat minim dalam mengikuti ibadah Epifani.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji makna dari Epifani dan implementasinya dalam kehidupan Jemaat Rama Pangkaruk .

### Research Gap

Research Gap dari penulisan ini adalah, Menurut Agrendi Mang, Gereja secara keseluruhan menganggap baptisan Yesus sebagai Epifani dan kelahiran-Nya di dunia juga. Orang Timur merayakan Epifani pada tanggal 6 Januari sebagai pesta kelahiran dan baptisan Yesus, dan kedua pesta ini diperingati pada tanggal 5 Januari malam menjelang tanggal 6 Januari dengan tata ibadah yang indah yang terdiri dari pembacaan dan puji-pujian. Menurut asumsi ini, orang timur merayakan Epifani pada tanggal 6 Januari sebagai pesta kelahiran dan baptisan Yesus Kristus.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas Epifani merupakan kelahiran Yesus di dunia pada tanggal 5 Januari malam menjelang tanggal 6 Januari.

Adapun kontraferensi dari abad keempat sampai abad keenam, yang merupakan penjelmaan dari orang-orang Kristen tidak perlu khawatir atas kelahirannya yang paling penting adalah hari raya.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Epifania itu dikaitkan lagi dengan kelahiran Kristus, khususnya di siria, dan pada pertengahan abad kelima, sebagian besar masyarakat Eropa menetapkan tanggal 25 Desember walaupun gereja yerusalem menetapkan tanggal 6 Januari sampai tahun 549.

Menurut Firman panjaitan dan Marthin Steven Lumingkewas ia mengatakan bahwa Epifani adalah perayaan untuk mensyukuri Allah yang

---

<sup>6</sup> Agrendi Mangali, "Makna Natal Dalam Perspektif Teologis dan Implementasinya Bagi Kehidupan Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 4 (2022):hlm 48.

<sup>7</sup> Ibid 68.

memanifestasikan diri dalam pribadi dan pekerjaan Yesus, sebab itu Epifani bisa juga disebut dengan Teofani (penyataan Allah). Masa Epifani berlangsung selama 4 hari minggu. Hari minggu pertama digunakan untuk merayakan baptisan Tuhan (Mrk. 1:9-11). Selanjutnya hari minggu sesuai masa Epifani itu disebut minggu pemuliaan Tuhan ( Mrk 9:2-13).<sup>8</sup>

Sedangkan menurut A Yumarma mengatakan dalam suasana sukacita Natal setelah hari Raya keluarga Kudus, kita merayakan Epifani atau hari penampakkan Tuhan, yang di Gereja Katolik ritus Timur menjadi puncak perayaan Natal. Pada Epifani kita mengenangkan penampakkan Tuhan yang menuntun para orang majus dari Timur meemukan Yesus yang dilahirkan di Betlehem.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibaldah Epifani itu hari penampakkan Tuhan, hari kelahiran-Nya dan pesta baptisan. Di mana dilaksanakan pada Tanggal 6 Januari.

### **Novelty**

Novelty dari penulisan ini, yang akan menjadi perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan yang akan penulis teliti yang mana dengan berfokus pada Kajian Teologis tentang makna Epifani dan Implementasinya dalam Kehidupan Jemaat Rama Pangkaruk Klasik Sangbua Lambe'. Dalam

---

<sup>8</sup> Firman Panjaitan & Marthin Steven Lumingkewas, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis" *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no.1 (2019): 179.

<sup>9</sup> A Yumarma, "Cinta Kasih Kristus Yang Menggerakkan Persaudaraan," in *Repository.president.ac.id*, 2021, 5.

penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus utama dari penelitian ini adalah Kajian Teologis implementasi makna Epifani dalam Gereja Toraja Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe'?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi makna Epifani dalam Gereja Toraja Jemaat Rama Pangkaruk Klasis Sangbua Lambe' ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi makna Epifani dalam Gereja Toraja Jemaat Rama Pangkaru Klasis Sangbua Lambe'

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai calon pendidik atau pemimpin jemaat dalam memaknai ibadah Epifani.

## 2. Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada gereja mengenai kajian teologis tentang makna Epifania, dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam kalangan gereja dan masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

- Bab I :** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II :** Landasan teori yang terdiri dari Pengertian Epifani, sejarah Epifani ,kelender Gerejawi, Pandangan Alkitab Tentang Epifani, Makna Teologis, pelaksanaan Epifani dalam Gereja Toraja, hubungan ibadah dengan Epifani,
- Bab III :** Bagian ini menguraikan metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV :** Dalam bab ini diuraikan tentang pemaparan hasil wawancara dan analisis.
- Bab V** Bagian ini berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.